

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah usaha membimbing dan mengarahkan seseorang untuk menjadi lebih baik. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang telah dikaruniakan Allah kepada setiap manusia secara optimal dan maksimal. Saat mendengar kata “Pendidikan” selintas kita membayangkan sebuah proses belajar mengajar di sekolah.

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan antara siswa dengan guru yang pada dasarnya akan menimbulkan feedback (timbal balik). Hubungan timbal balik ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar yang kemudian siswa diharapkan dapat melahirkan perubahan tingkah laku atau biasa yang disebut dengan akhlak.

Akhlak merupakan aspek penting dalam islam. Akhlak mencerminkan akidah seseorang. Orang yang memiliki tingkat pemahaman akidah islam yang tinggi akan memiliki akhlak yang mulia yang bernilai tinggi pula. Akhlak yang terpuji itu berupa perbuatan-perbuatan yang baik. Sebagaimana Rasulullah SAW. merupakan contoh manusia yang berakhlak mulia, yaitu orang yang melakukan perbuatan yang terpuji dalam kehidupan keseharian. Nabi Muhammad SAW. diutus Allah juga untuk menyempurnakan akhlak manusia, membimbing manusia agar melakukan perbuatan-perbuatan yang terpuji, baik bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun negara (Kholisin, 2008).

Perubahan yang dimaksud juga tidak melulu sebagai sesuatu yang berubah radikal, akan tetapi meliputi perubahan persepsi dan perbaikan perilaku. Seperti yang diungkapkan oleh (Rusman, 2016) bahwa hasil belajar itu dapat dilihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk perbaikan perilaku. Jadi dapat dikatakan bahwa siswa bisa mencapai tujuan pembelajaran manakala siswa

terlihat terdapat perubahan perilaku baik dari segi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Berdasarkan studi pendahuluan dan observasi yang penulis lakukan di MTs Al-Misbah Bandung terdapat mata pelajaran Akidah Akhlak yang sub materinya menjelaskan mengenai perilaku ikhtiar, tawakal, sabar, syukur, dan qana'ah. Menurut Guru Akidah Akhlak hasil belajar siswa pada materi tersebut cukup baik, hal itu terlihat ketika ibu ika melakukan tanya jawab kepada siswa-siswi dikelas mereka mampu menjelaskan perilaku ikhtiar, tawakal, sabar, syukur, dan qana'ah, dapat menyebutkan macam-macam perilaku ikhtiar, tawakal, sabar, syukur, dan qana'ah, dan mampu memberikan contoh perilaku ikhtiar, tawakal, sabar, syukur, dan qana'ah di sekolah.

Namun masih banyak siswa kelas VIII yang belum memiliki perilaku ikhtiar, tawakal, sabar, syukur, dan qana'ah. Hal tersebut nampak dari perilaku siswa sehari-hari di sekolah seperti salah satu bentuk ikhtiar seorang siswa yaitu masih banyak siswa yang kurang menyimak pelajaran dengan baik dikelas, tidak mengerjakan tugas PR terlebih mengerjakan tugas PR di sekolah, ketika mengerjakan tugas di kelas banyak siswa yang menyontek hasil tugas temannya, mereka mengerjakan tugas sekolah bukan dari hasil mereka sendiri. Dari hal tersebut terdapat kesenjangan antara hasil belajar siswa yang cukup baik pada materi akan tetapi pengaplikasian hasil belajar dalam bentuk akhlak mereka di sekolah masih sangat rendah.

Melihat kondisi yang terjadi di MTs Al-Misbah Bandung, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menganggap penting supaya mengkaji lebih dalam mengenai keterkaitan antara hasil belajar siswa dengan akhlak siswa disekolah khususnya pada materi ikhtiar, tawakal, sabar, syukur, dan qana'ah yang kemudian dirumuskan dalam sebuah judul **“HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI IKHTIAR, TAWAKAL, SABAR, SYUKUR, DAN QANA’AH HUBUNGANNYA DENGAN AKHLAK SISWA DI SEKOLAH”** (Penelitian korelasional Siswa Kelas VIII MTs Al-Misbah Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII pada materi Ikhtiar, Tawakal, Sabar, Syukur, dan Qana'ah di MTs Al-Misbah Kota Bandung?
2. Bagaimana akhlak siswa kelas VIII di MTs Al-Misbah Kota Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara hasil belajar siswa kelas VIII dengan akhlak mereka di MTs Al-Misbah Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa pada materi Ikhtiar, Tawakal, Sabar, Syukur, dan Qana'ah di kelas VIII di MTs Al-Misbah Kota Bandung.
2. Akhlak siswa kelas VIII di MTs Al-Misbah Kota Bandung.
3. Hubungan antara hasil belajar siswa kelas VIII dengan akhlak mereka di MTs Al-Misbah Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai sumbang pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta mengembangkan penelitian yang sudah ada.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian pada masalah yang sejenis.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Siswa
Sebagai bahan masukan untuk memahami konsep ilmiah serta meningkatkan pengaplikasian materi akidah akhlak hubungannya dengan akhlak siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dijadikan sumber informasi bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya dan mempermudah meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada materi akidah akhlak.

c. Bagi Calon Peneliti

Sebagai bahan untuk mendapatkan pengetahuan, mengidentifikasi akhlak dilapangan yang berguna bagi pilihan peneliti di masa yang akan datang.

E. Kerangka Berpikir

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Adapun belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif (pemahaman), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan). Indikator hasil belajar siswa menurut Ari Widodo yaitu sebagai berikut: a) menjelaskan (*explaining*) b) mengklasifikasikan (*classifying*) c) mencontohkan (*exemplifying*) d) menafsirkan (*interpreting*) e) mengidentifikasi (*identifying*).

Indikator variabel X mengenai hasil belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah a) menjelaskan (*explaining*) b) mengklasifikasikan (*classifying*) c) mencontohkan (*exemplifying*) d) menafsirkan (*interpreting*); dan e) mengidentifikasi (*identifying*).

Adapun indikator variabel Y mengenai akhlak dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Bakry, 1993) : (a) Ikhtiar (b) Tawakal (c) Sabar (d) Syukur; dan (d) Qana'ah. Dengan demikian, hasil belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Salah satu lingkungan belajar yang paling berpengaruh seperti kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya serta efektif atau tidaknya proses pembelajaran. Jadi semakin tinggi kualitas pembelajara, maka akan semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa (Sudjana, 2014).

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2002). Perubahan perilaku yang dimaksud dapat mencakup tiga ranah kompetensi, yakni kognitif atau kecerdasan berpikir, afektif atau kecerdasan emosional, dan psikomotor atau kecakapan gerak otot dan campuran. Perubahan yang dimaksud juga tidak melulu sebagai sesuatu yang berubah radikal, akan tetapi meliputi perubahan persepsi dan perbaikan perilaku. Seperti yang diungkapkan oleh (Rusman, 2016) bahwa hasil belajar itu dapat dilihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk perbaikan perilaku.

Hasil belajar siswa memiliki hubungan dengan akhlak siswa di sekolah. Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan diatas, secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Penelitian ini akan dilakukan dengan menguji hipotesis statistik, dengan menggunakan taraf signifikan 5% dengan rumus sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

G. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indraswari Ikhlasul Amalina NIM 1603016138 dengan judul **“Skripsi: Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Kejujuran Siswa Kelas VIII MTsN 1 Demak”**. Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2021. Berdasarkan hasil hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis regresi, dapat diketahui persamaan garis regresi dengan rumus $Y = a + bX$ adalah $Y = 41,688 + 1,850X$. Dari perhitungan diperoleh $F = 207,066$ dengan nilai *sig.* sebesar $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Kejujuran Siswa. Karena $F_{tabel} = 3,90$ pada taraf signifikansi 5% dan $F_{hitung} = 207,066$ berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian, hipotesis dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar dengan kejujuran siswa siswa kelas VIII MTsN 1 Demak. (Amalina, 2021)

Persamaan Penelitian: Persamaan penelitian Indraswari Ikhlasul Amalina dengan peneliti terdahulu terdapat pada variabel X mengenai hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak.

Perbedaan Penelitian: Perbedaan penelitian Indraswari Ikhlasul Amalina dengan peneliti terdahulu terdapat pada variabel Y, Indraswari Ikhlasul Amalina

meneliti mengenai kejujuran siswa kelas VIII MTsN 1 Demak sedangkan peneliti mengenai akhlak siswa kelas VIII MTs Al Misbah Kota Bandung.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Syifa Muzdalifa NIM 11150110000159 dengan judul **“Skripsi: Hubungan hasil belajar akidah akhlak dengan akhlak siswa kelas VIII (Studi Kasus di MTs Annajah Petukangan Utara Jakarta Selatan)”**. Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2019. Berdasarkan pengolahan data menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara hasil belajar akidah akhlak dengan akhlak siswa MTs Annajah. Begitu juga pada taraf signifikansi 1% karena $r_{xy} < r_t$. Maka pada taraf 5% dan 1% itu hipotesa alternatif ditolak, sedangkan hipotesa nihil diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan positif yang sangat lemah antara hasil belajar akidah akhlak dengan akhlak siswa (Muzdalifa, 2019).

Persamaan Penelitian: Persamaan penelitian Syifa Muzdalifa dengan peneliti terdapat pada variabel X mengenai hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak.

Perbedaan Penelitian: Perbedaan penelitian Syifa Muzdalifa dengan peneliti terdapat pada variabel Y, Mustika Rini Syahdewi meneliti mengenai penelitian studi kasus di MTs Annajah Petukangan Utara Jakarta Selatan sedangkan peneliti mengenai penelitian korelasional di MTs Al Misbah Bandung.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mustika Rini Syahdewi NIM 130111799 dengan judul **“Skripsi: Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan Perilaku Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotawaringin Barat”**. Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palangka Raya tahun 2017. Berdasarkan hasil perhitungan dengan signifikan 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,220 dan pada taraf 1% diperoleh 0.286 karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan 1% maka

hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi ada korelasi atau hubungan yang signifikan antara hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak dan perilaku siswa di kelas VIII MTsN 1 Kotawaringin Barat diterima. Artinya ada korelasi positif dan signifikan antara hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak dan perilaku siswa kelas VIII di MTsN 1 Kotawaringin Barat dengan perolehan korelasi product moment sebesar $r_{xy} = 0,413$ lebih besar dari pada r_{tabel} pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1% (Syahdewi, 2017)

Persamaan Penelitian: Persamaan penelitian Mustika Rini Syahdewi dengan peneliti terdapat pada variabel X mengenai hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak.

Perbedaan Penelitian: Perbedaan penelitian Mustika Rini Syahdewi dengan peneliti terdapat pada variabel Y, Mustika Rini Syahdewi meneliti mengenai perilaku siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotawaringin Barat sedangkan peneliti mengenai akhlak siswa di MTs Al-Misbah Kota Bandung.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Raihan Putri NIM 211222374 dengan judul **“Skripsi: Hubungan Hasil Belajar Akidah Akhlak dengan Akhlak Siswa di MTsN 4 Banda Aceh”**. Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam, Banda Aceh tahun 2017. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diajukan dengan perhitungan korelasi *product moment*, dan hasil besarnya r_{xy} (0,14) yang besarnya berkisar antara 0,01 – 0,20 termasuk korelasi sangat rendah. Dengan memeriksa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,599 < 2,101), hal ini menunjukkan korelasi positif tersebut tidak signifikan. Artinya tidak terdapat hubungan antara hasil belajar aqidah akhlak dengan akhlak siswa di MTsN 4 Banda Aceh dan hubungan tersebut bernilai tidak signifikan (Putri, 2017).

Persamaan Penelitian: Persamaan penelitian Raihan Putri dengan peneliti terdapat pada variabel X mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Perbedaan Penelitian: Perbedaan penelitian Raihan Putri dengan peneliti terdapat pada variabel Y, Raihan Putri meneliti mengenai akhlak siswa di MTsN 4 Banda Aceh sedangkan peneliti mengenai akhlak siswa di MTs Al-Misbah Kota Bandung.

Berdasarkan penelitian terdahulu, secara umum terdapat persamaan mengenai hasil belajar siswa hubungannya dengan akhlak seseorang. Akan tetapi masing-masing peneliti memiliki fokus penelitian tersendiri. Peneliti meneliti hubungan hasil belajar akidah akhlak dengan akhlak siswa kelas VIII MTs Al-Misbah Kota Bandung.

